

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang begitu cepat, ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, membuat kita sering gagap menyikapinya. Perubahan itu sendiri merupakan sunatullah, sebuah keharusan sejarah yang kita tidak kuasa membendungnya. Perubahan itu bertujuan membuat aktifitas manusia lebih mudah dan optimal, sehingga hasilnya maksimal. Ini sesuai dengan penggalan ayat dalam Q.S. ar-Ra'd/13: 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Manusia, dengan segala kelebihan yang dimilikinya, tidak mungkin menerima keadaan begitu saja. Dia pasti akan menggunakan segala kemampuan untuk mengubah keadaan yang tidak menyenangkan menjadi keadaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Karena itulah manusia kemudian membangun peradaban untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Keinginan berubah ke arah yang lebih baik itu adalah fitrah manusia.

Demikian juga guru, kalau tidak ingin digilas oleh perubahan zaman, dia tidak boleh diam di tempat, sementara sekelilingnya telah berubah dengan cepat. Guru bekerja, berkarya, dan mengabdikan diri di lingkungan pendidikan, tempat yang mengisyaratkan terjadinya perubahan yang terus menerus.

Dewasa ini kinerja guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam menjadi

kepribadian dan akhlak mulia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan, dalam Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Bab II pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.<sup>2</sup>

Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut di atas, kriteria utama rumusan tujuan pendidikan nasional dan fungsi pendidikan agama adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentuan dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Perkembangan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum, karena kurikulum

---

<sup>1</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: t.p., 2006), h. 8-9.

<sup>2</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p., 2007), h. 229.

merupakan jantungnya dalam dunia pendidikan. Tanpa kurikulum maka pendidikan akan terhenti dan tidak ada aktivitas belajar mengajar. Karena di dalam kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum sebagai rancangan sekaligus kendaraan pendidikan mempunyai peran yang sangat signifikan dan berkedudukan sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kurikulum juga menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Demikianlah urgensi dari kurikulum.

Kurikulum merupakan hasil pemikiran manusia. Maka sudah sewajarnya bila dalam pelaksanaannya belum tentu membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Untuk itulah evaluasi kurikulum itu penting dan harus dilakukan. Selain bertujuan memperbaiki kekurangannya, evaluasi ini kedepannya diharapkan mampu membawa ke arah pengembangan kurikulum yang lebih baik lagi.

Apapun kurikulumnya harus didukung oleh guru profesional, karena mereka garda terdepan dan ujung tombak implementasi kurikulum dan pembelajaran yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dengan kata lain, tanpa guru profesional perubahan kurikulum tidak akan memberikan sumbangan yang berarti terhadap kualitas pembelajaran dan mutu lulusan pada umumnya. Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum yang menekankan pada pembentukan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) ini, dipersiapkan terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas. Kurikulum ini juga dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, sehingga pada hari ulang tahun kemerdekaannya yang ke 100 (tahun 2045), sebagai masa keemasan, mampu menjadi negara maju dan menyejajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya dalam tatanan global internasional.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta perkembangan teknologi dan seni, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur, dan adaptif terhadap berbagai perubahan. Implementasi kurikulum 2013 juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pemecahan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam dunia pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui proses pendidikan yang menarik dan kontekstual, serta evaluasi yang otentik, utuh, dan menyeluruh.

Pengimplementasian kurikulum 2013, sistem pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 ayat 6 disebutkan “Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. iii-iv.

pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”.<sup>4</sup> Selanjutnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 7 dinyatakan “Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan”.<sup>5</sup>

Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal dalam pengelolaan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara maksimal sebagaimana yang telah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan dari pemerintah dengan memperhatikan beberapa aspek yang mendukungnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Wina Sanjaya menyatakan:

Guru dalam implementasi SPP mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena keberhasilan implementasi standar proses pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang-orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.<sup>6</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan standar proses harus

---

<sup>4</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 60.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 141.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroerintasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 10.

memiliki kompetensi. Kompetensi tersebut berhubungan dengan upaya penyiapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 berbunyi:

1. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.
2. Dihapus.
3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Peraturan Pemerintah tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah pemerintah terhadap mutu proses pembelajaran. Usaha baik dari pemerintah ini harus ditindaklanjuti sehingga mutu pendidikan menjadi kenyataan yang akan berdampak terhadap pembangunan Indonesia yang akan datang. Dalam usaha pemerintah ini baru dapat dirasakan paling cepat dalam kurun waktu 10 tahun mendatang.

Terlebih lagi dengan perjalanan waktu telah terbit permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Permendikbud ini menunjukkan bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran harus berpedoman pada berpedoman pada penguasaan standar proses sebagai-

---

<sup>7</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003..., h. 146-147.

mana Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.

Berkenaan dengan hal tersebut, Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di madrasah mempunyai peranan penting dalam membentuk watak dan pembinaan bangsa.<sup>8</sup>

Selanjutnya Muhammad Alim juga mengatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam".<sup>9</sup> Melalui Pendidikan Agama Islam baik aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor dapat terangkum secara terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri anak. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipandang perlu dikenalkan dan ditanamkan secara dini kepada anak sejak masih duduk di bangku madrasah pada tingkat dasar. Dalam hal ini, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai peran yang sangat penting.

Kurikulum 2013 menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama pada pendidikan dasar. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah: pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial,

---

<sup>8</sup>Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 44.

<sup>9</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant efect*).<sup>10</sup>

Sunarti dan Selly Rahmawati menyatakan:

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara hardskill dan softskill dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dapat diwujudkan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.<sup>11</sup>

Pendekatan *saintifik* merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang berbasis penyelidikan ilmiah. Ridwan Abdullah Sani menyatakan “pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data”.<sup>12</sup> Proses pembelajaran berbasis penyelidikan ilmiah diwujudkan dalam usaha sistemik untuk mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Perbedaan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan kurikulum sebelumnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan

---

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 27.

<sup>11</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 1-2.

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran ...*, h. 50-51.

pendekatan KBK dalam standar isi dan dalam prosesnya mengintegrasikan dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup atau memiliki kecakapan hidup (*life skill*) adalah hal yang mendasar terletak pada kegiatan inti dari proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Jika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana yang terdapat pada Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan: “Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”.<sup>13</sup> Sedangkan dalam Pendekatan Saintifik sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 menyebutkan:

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1. Mengamati;
2. Menanya;
3. Mengumpulkan informasi;
4. Mengasosiasi; dan
5. Mengkomunikasikan.<sup>14</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ditujukan untuk membangun kompetensi siswa dalam memecahkan masalah melalui pendayagunaan pengetahuan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini juga diorientasikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

---

<sup>13</sup>Lampiran Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, III. Pelaksanaan Proses Pembelajaran, B. Pelaksanaan Pembelajaran, 2. Kegiatan Inti.

<sup>14</sup>Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, V. Konsep dan Strategi Pembelajaran, B. Pembelajaran langsung dan tidak langsung, h. 35.

yang dipelajarinya. Berbagai penelitian menunjukkan penerapan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran telah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menguatkan retensi siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai problematika yang terjadi disekitarnya. Melalui pendekatan ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian kontekstual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti, dan menalar.

Selain beberapa orientasi di atas, pendekatan saintifik juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mempertahankan hasil penelitiannya ketika mendapatkan bantahan-bantahan dari temannya. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumentasi ini juga akan memunculkan karakter positif dalam diri siswa yang antara lain bertanggung jawab, santun, toleran, berani, dan kritis. Dalam pendekatan saintifik ini telah diterapkan oleh beberapa sekolah menengah atas di kabupaten/kota propinsi Kalimantan Selatan salah satunya MAN 1 Banjarbaru. MAN 1 Banjarbaru merupakan satu-satunya madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajarnya sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai sekarang di wilayah tersebut.<sup>15</sup> Proses belajar mengajar dalam

---

<sup>15</sup>Salmah, Pengawas Mata Pelajaran PAI Madrasah Lingkungan Kementerian Agama Kota Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru (Kantor Kementerian Agama Kota Banjarbaru), 05 Oktober 2015.

rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru berlangsung dengan menggunakan pendekatan Saintifik dengan elemen pembelajaran yang dikenal dengan istilah “5 M” mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses belajar mengajar, siswa lebih termotivasi, lebih kreatif, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>16</sup>

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru**”.

## B. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru yang akan penulis teliti, maka penelitian ini akan memfokuskan pada lima hal mendasar yang berkenaan dengan penerapan pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

1. Bagaimana persiapan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan?
2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran rumpun

---

<sup>16</sup>Raudah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada MAN 1 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru (Kantor Dewan Guru MAN 1 Banjarbaru), 25 April 2016.

Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan?

3. Bagaimana bentuk penilaian guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dengan penerapan pendekatan saintifik?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dari proses pembelajaran guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dengan penerapan pendekatan saintifik?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dalam penerapan pendekatan saintifik dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
2. Mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
3. Mendeskripsikan bentuk penilaian guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dengan penerapan pendekatan saintifik.
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran mata pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru dengan penerapan

pendekatan saintifik.

#### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya yang terkait dengan penerapan pendekatan Saintifik di madrasah Aliyah.
- b. Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik berdasarkan teori-teori yang telah ada.
- c. Sebagai informasi yang berharga untuk pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang Madrasah Aliyah.
- d. Sebagai contoh/gambaran penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.
- e. Sebagai referensi dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan terkait penerapan pendekatan Saintifik.
- f. Untuk memperkaya khazanah keilmuan pelaksanaan pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru rumpun Pendidikan Agama Islam, Kepala Madrasah, dan Pengawas Madrasah, penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan Saintifik.

- b. Bagi Kementerian Agama Kota Banjarbaru, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan Saintifik.
- c. Sebagai bahan masukan, informasi, dan perbandingan bagi peneliti Selanjutnya.

#### E. Definisi Istilah

Menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan, berikut ini akan dijelaskan maksud istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

##### 1. Penerapan Pendekatan Saintifik

Kata “penerapan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “proses, cara, perbuatan menerapkan”.<sup>17</sup> Penerapan berarti proses perbuatan melaksanakan atau menerapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pendekatan” diartikan dengan “proses, cara, perbuatan mendekati”.<sup>18</sup> Kemudian Rusman menyatakan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.<sup>19</sup> Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode

---

<sup>17</sup>Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1180.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 246.

<sup>19</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 132.

pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kata “saintifik” berasal dari bahasa Inggris “*scientific*” yang berarti ilmiah.<sup>20</sup> Dengan demikian, pendekatan saintifik adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang berbasis penyelidikan ilmiah. Penerapan Pendekatan Saintifik berarti proses perbuatan menerapkan atau melaksanakan konsep pembelajaran dengan karakteristik yang ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dengan murid dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan secara terprogram untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, meliputi; persiapan, kegiatan pokok yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti atau pelaksanaan saintifik, dan penutup.

## 3. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Rumpun Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## 4. MAN 1 Banjarbaru

MAN 1 Banjarbaru adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarbaru merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang bersatus negeri di lingkungan Kementerian Agama Kota Banjarbaru. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarbaru dengan alamat Jalan Cokroaminoto, Kelurahan Bangkal, Kecamatan

---

<sup>20</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 504.

Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan dari beberapa definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru adalah proses perbuatan menerapkan atau melaksanakan konsep pembelajaran dengan karakteristik yang ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam pada MAN 1 Banjarbaru.

#### F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru, peneliti telah melakukan kajian pustaka dan penelusuran terkait dengan persoalan tersebut. Hasil kajian dan penelusuran yang peneliti lakukan, sejauh ini belum ditemukan tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tersebut diantaranya:

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo. Tesis oleh Muhammad Thariq Aziz tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsep pendekatan Saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum telah sesuai dengan tiga kriteria umum pendekatan ilmiah yaitu rasional, empirik, dan sistemik

(2) Perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo berdasarkan pendekatan Saintifik, menunjukkan bahwa kegiatan pendekatan Saintifik direncanakan pada komponen langkah-langkah pembelajaran, (3) Proses pembelajaran yang berlangsung di MAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan terlaksana dalam kegiatan pembelajaran dan terlaksana sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan, (4) Perencanaan pembelajaran di MAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo memiliki kesamaan, dalam proses pembelajaran keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *cooperative learning* dan *problem based learning*, metode dominan yang digunakan adalah diskusi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya alokasi waktu dan buku pegangan siswa yang masih banyak kekurangan. Perbedaan yang ada antara keduanya adalah pada penilaian, dimana MAN Yogyakarta I menggunakan penilaian otentik, sedangkan MAN Maguwoharjo menggunakan penilaian KTSP 2006.<sup>21</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Muhammad Thariq Aziz, S. P meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab dengan lokasi penelitian MAN Yogyakarta I dan MAN

---

<sup>21</sup>Muhammad Thariq Aziz, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran bahasa Arab di MAN Yogyakarta I dan MAN Maguwoharjo", Tesis S2 pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Maguwoharjo, maka penelitian peneliti tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dengan lokasi MAN 1 Banjarbaru.

2. Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). Tesis oleh Dewi Masita tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesiapan guru SDN turen 03 dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sudah baik, guru sudah membuat RPP dengan tingkat keterlaksanaan 80%, sedangkan guru MIT Ar-Roihan belum memiliki kesiapan mengajar yang cukup baik, guru belum membuat RPP sebelum mengajar dan keterlaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sebesar 30%; (2) penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Turen 03 sudah berjalan dengan baik, guru sudah bisa mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar yang sesuai dari beberapa muatan menjadi kesatuan tematik dengan tema sebagai pemersatunya, pembelajaran tematik di kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan masih berjalan secara parsial per mata pelajaran, guru belum bisa mengintegrasikan beberapa muatan yang memiliki kesesuaian dengan tema yang ada, selain itu pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru; (3) penilaian dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV SDN Turen 03 dan kelas IV Mekah MIT Ar-Roihan memiliki kesamaan yaitu penilaian pada ranah kognitif sudah terlaksana baik, sedangkan pada ranah

afektif dan psikomotorik masih belum maksimal.<sup>22</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Dewi Masita meneliti tentang pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dengan lokasi penelitian SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, maka penelitian peneliti tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dengan lokasi MAN 1 Banjarbaru.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs Al-Iftitahiyah dan MTs Mathalibul Ulum Sumenep Jawa Timur). Tesis oleh Uswatul Jannah tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Al-Iftitahiyah dan MTs Mathalibul Ulum mengacu pada silabus dan RPP yang ditetapkan permenag. no. 165 tahun 2014. Meskipun RPP tidak memenuhi dua komponen kelengkapan, namun di dalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran saintifik yang menjadi fokus kajian dalam tesis ini. Maka dalam konteks penelitian ini perencanaan di kedua lembaga tersebut sudah memenuhi kaidah saintifik; (2) pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Iftitahiyah dan MTs Mathalibul Ulum sudah memenuhi kaidah saintifik yang mengaflikasikan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan

---

<sup>22</sup>Dewi Masita, "Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multi Kasus di SDN Turen 03 Kecamatan Turen dan MIT Ar-Roihan Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)", Tesis S2 pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

mengkomunikasikan sesuai metode masing-masing lembaga; sedangkan (3) evaluasi yang digunakan keduanya tidak sesuai dengan kaidah penilaian autentik kurikulum 2013 karena MTs Al-Iftitahiyah tidak melaksanakan penilaian jurnal, sementara MTs Mathalibul Ulum hanya menerapkan penilaian autentik sepenuhnya pada penilaian kompetensi pengetahuan.<sup>23</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Uswatul Jannah meneliti tentang penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab dengan lokasi penelitian MTs Al-Iftitahiyah dan MTs Mathalibul Ulum Sumenep Jawa Timur, maka penelitian peneliti tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dengan lokasi MAN 1 Banjarbaru.

4. Pendekatan Saintifik Berbasis Pelatihan untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Makna Bacaan Shalat dengan Surat-surat Pendek di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Tesis oleh Rusman Ahmadi tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah: (1) rancangan pembelajaran saintifik berbasis pelatihan untuk dengan surat-surat pendek, (2) proses pelaksanaan pembelajaran saintifik berbasis pelatihan meliputi kegiatan mengamati slide, bacaan shalat dan maknanya, siswa menanya cara melafadzkan bacaan shalat dan makna/ artinya, siswa mengeksplorasi dengan latihan dan praktik, siswa

---

<sup>23</sup>Uswatul Jannah, "Penerapan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTs Al-Iftitahiyah dan MTs Mathalibul Ulum Sumenep Jawa Timur)", Tesis S2 pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

mengasosiasikan hasil latihan dan praktik shalat dan baca Al-Qur'an dan siswa mengkomunikasikan laporan hasil latihan dan praktik, (3) assesmen dengan soal essay dengan rata-rata validitas 0,69 (tinggi), rata-rata reliabilitas 0,97 (sangat tinggi), kesukaran soal sedang dan memiliki daya pembeda yang cukup baik, (4) hasil belajar siklus 1 siswa mencapai KKM sebanyak 64%, siklus 2 sebanyak 72%, dan siklus 3 sebanyak 80%.<sup>24</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Rusman Ahmadi meneliti tentang pendekatan saintifik berbasis pelatihan untuk peningkatan kemampuan siswa memahami makna bacaan shalat dengan surat-surat pendek dengan lokasi penelitian SD Muhammadiyah Metro Pusat, maka penelitian peneliti tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dengan lokasi penelitian MAN 1 Banjarbaru.

5. Hubungan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros. Tesis oleh Nurbaya tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) ada hubungan yang positif dan signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa; (ii) ada hubungan yang positif dan signifikan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa; (iii) ada hubungan yang

---

<sup>24</sup>Rusman Ahmadi, "Pendekatan Saintifik Berbasis Pelatihan untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Makna Bacaan Shalat dengan Surat-surat Pendek di SD Muhammadiyah Metro Pusat", Tesis S2 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.

positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas pendekatan saintifik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah jika penelitian Nurbaya meneliti tentang hubungan pendekatan saintifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dengan lokasi SMP Negeri di Kabupaten Maros, maka penelitian peneliti tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dengan lokasi penelitian MAN 1 Banjarbaru.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tidak menemukan tulisan tentang Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru. Dengan demikian objek tersebut layak untuk diteliti.

#### G. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini, penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, yang terdiri dari Pendekatan Saintifik yang meliputi: Pengertian pendekatan saintifik, landasan teori belajar pendekatan saintifik, perencanaan atau persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, kegiatan pokok

---

<sup>25</sup>Nurbaya, "Hubungan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros", Tesis S1 pada Universitas Negeri Makassar, 2017.

pembelajaran melalui pendekatan saintifik, penilaian dalam pendekatan saintifik, hasil belajar siswa, dan Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah.

Bab III: Metode Penelitian, yang terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Paparan Data dan Pembahasan, yang terdiri dari Gambaran lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarbaru yang meliputi: sejarah singkat MAN 1 Banjarbaru, struktur organisasi madrasah, akreditasi madrasah, prestasi madrasah, sertifikasi tanah, visi, misi, dan tujuan, data guru dan karyawan, data peserta didik madrasah, sarana dan prasarana madrasah, dan data kepala madrasah, Data penelitian dan pembahasan yang meliputi: Persiapan, penerapan, bentuk-bentuk penilaian dan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam pada MAN 1 Banjarbaru.

Bab V: Penutup yang meliputi: Simpulan dan saran-saran.